



---

## DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PERILAKU TES HIV PADA IBU HAMIL

Saraswati Haylian Chiani<sup>1</sup>, Arindiah Puspo Windari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP Paracendekia NW Sumbawa, Indonesia, email: [saraswatichiani@gmail.com](mailto:saraswatichiani@gmail.com)

<sup>2</sup>STIKES Maluku Husada, Maluku, Indonesia

---

### Kata Kunci:

Dukungan, Tenaga Kesehatan, Perilaku, Tes HIV, Ibu Hamil

### Keywords:

Support, Health Workers, Behaviour, HIV-test, Pregnant Mother

---

### ABSTRAK

Di Indonesia, hingga tahun 2017 tercatat 242.699 kasus HIV dan 87.453 kasus AIDS dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah AIDS tertinggi menurut pekerjaan adalah pada ibu rumah tangga (12.302). Di Provinsi NTB jumlah infeksi HIV sejak tahun 2012-2017 terdapat 849 kasus. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil. Jenis penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode consecutive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 90 orang. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian perilaku tes HIV ibu hamil sebanyak 84,4% dan dukungan tenaga kesehatan mayoritas berada pada kategori dukung sebesar 98,9% serta ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil dengan nilai  $p = 0,019$ . Hal ini dimungkinkan karena program tes HIV pada ibu hamil telah menjadi program wajib bagi setiap Puskesmas yang ada di Indonesia dan setiap ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) akan ditawarkan oleh petugas medis untuk melakukan tes HIV selain tes Hepatitis, Hemoglobin dan Urin.

### ABSTRACT

In Indonesia until 2017 there were 242,699 HIV cases and 87,453 AIDS cases and increased every year. The highest number of AIDS by occupation was in housewives (12,302). In NTB Province, the number of HIV infections from 2012-2017 was 849 cases. This study aims to determine the relationship between the support of health workers on the behavior of HIV testing in pregnant women. This type of research is analytic observational with a cross-sectional design. Sampling with consecutive sampling method and obtained a sample of 90 people. Data analysis used the Spearman Rank correlation test. Results on HIV testing behavior for pregnant women were 84.4%, and the majority of health workers' support was in the support category of 98.9%, and there was a relationship between the support of health workers on HIV testing behavior in pregnant women with  $p$ -value = 0.019. This is possible because the HIV test program for pregnant women has become a mandatory program for every Puskesmas in Indonesia, and every pregnant woman who comes for a pregnancy check or Antenatal Care (ANC) will be offered by a medical officer to do an HIV test in addition to a Hepatitis, Hemoglobin test and urine.

Copyright © 2021 HajoM. All rights reserved.

## Latar Belakang

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh. Di Indonesia, data kasus HIV AIDS terus meningkat setiap tahunnya, terlihat selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia puncaknya pada tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019 terdapat 78% infeksi HIV baru regional Asia Pasifik. Di Provinsi NTB jumlah infeksi HIV yang dilaporkan tahun 2019 sebanyak 258 kasus (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu dan menularkan virus pada bayi yang dikandungnya. Sekitar 90% terdapat kasus anak terinfeksi HIV yang didapatkan melalui penularan dari ibu selama kehamilan, persalinan dan menyusui atau dikenal dengan istilah *Mother To Child HIV Transmission* (MTCT) (Kemenkes RI, 2014).

Pelayanan tes HIV merupakan upaya membuka akses bagi ibu hamil untuk mengetahui status HIV sehingga dapat melakukan upaya pencegahan penularan HIV ke bayinya, memperoleh pengobatan ARV sedini mungkin, memperoleh dukungan psikologis, informasi dan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Konseling dan tes pada ibu hamil dianjurkan sebagai bagian dari pemeriksaan laboratorium rutin saat pemeriksaan asuhan antenatal atau menjelang persalinan pada semua ibu hamil (UNAIDS, 2016).

Berdasarkan hasil pengambilan data sekunder yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari 20 Puskesmas di Kabupaten Bima terdapat 11 Puskesmas yang telah menerapkan program Tes HIV pada ibu Hamil. Berdasarkan data Pencegahan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Bima, secara kumulatif dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2020 sebanyak 169 kasus dengan kejadian kasus terbanyak terdapat di Kecamatan Sape 25 kasus, Kecamatan Woha sebanyak 20 kasus, Kecamatan Bolo sebanyak 16 kasus dan Kecamatan Ambalawi 14 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bima, 2018).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian adalah *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bolo, Puskesmas Sape dan Puskesmas Wera dimana metode sampling menggunakan *consecutive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 30 rang ibu hamil pada tiap Puskesmas.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic *Spearman Rank* untuk menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil.

## Hasil penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan**

Karakteristik	n	%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	36	40
PNS	2	2,2
Wiraswasta	9	10
Lain-lain	43	47,8
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	3,3
Tamat SD	5	5,6
Tamat SMP	4	4,4
Tamat SMA	46	51,1
Tamat Perguruan Tinggi	32	35,6
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Pada table 1 berdasarkan karakteristik responden yang diteliti adalah pendidikan dan pekerjaan dimana hasil penelitian pada karakteristik pendidikan ditemukan hasil ibu tidak sekolah sebanyak 3,3%, Tamat SD 5,6%, tamat SMP sebanyak 4,4%, Tamat SMA sebanyak 51,1% dan ibu Tamat Perguruan Tinggi sebanyak 35,6%. Sementara untuk karakteristik pekerjaan didapatkan hasil ibu tidak bekerja sebanyak 40%, PNS 2,2%, Wiraswasta 10% dan lain-lain 47,8%.

**Tabel 2. Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Tes HIV Pada Ibu hamil**

Variabel	n	%	p
Perilaku			
- Tidak Melakukan Tes	14	15,6	0.019
- Melakukan Tes	76	84,4	
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	
Dukungan Tenaga Kesehatan			
- Mendukung	89	98,9	0.019
- Tidak Mendukung	1	1,1	
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Table 2 berdasarkan hasil uji statistic terkait dengan dukungan tenaga kesehatan dan perilaku tes HIV pada ibu hamil yang datang berkunjung di Puskesmas Bolo, Puskesmas Wera dan Puskesmas Sape didapatkan hasil bahwa perilaku tes HIV ibu hamil sebagian besar melakukan tes HIV sebesar 84,4% dan dukungan tenaga kesehatan sebesar 98,9% dan hasil uji analisa *spearman rank* menemukan bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,019.

## **Pembahasan**

### **Perilaku Tes HIV Pada Ibu Hamil**

Pada penelitian ini berfokus pada hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Bolo, Puskesmas Sape dan Puskesmas Wera tanpa melihat usia kandungan dan jumlah kehamilan pada saat berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil dengan nilai *p* value sebesar 0,019 dan uji analisa univariat menunjukkan bahwa terdapat perilaku tes HIV ibu hamil dimana sebagian besar ibu hamil sudah melakukan tes HIV sebanyak 76 orang (84,4%).

Menurut Green dalam Irwan (2017), menganalisis bahwa perilaku manusia dari tingkatan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*behaviour causer*) dan faktor dari luar perilaku (*non behaviour causer*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu: (1). Faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya; (2). Faktor-faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan misalnya Puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya; (3). Faktor-faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Irwan, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Legiati (2012) dalam judulnya Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang menunjukkan sebagian besar responden (51,1%) mengikuti tes HIV dan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk tes HIV adalah dukungan suami sementara variabel yang berhubungan terhadap perilaku tes HIV adalah variabel pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi halangan, persepsi manfaat, isyarat bertindak, akses informasi, dukungan suami, dukungan bidan dan dukungan kader. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perilaku tes HIV pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu dukungan tenaga kesehatan (Legiati *et al.*, 2012).

### **Dukungan Tenaga Kesehatan**

Menurut Kuntjoro (2002) dalam Fithriany (2011) mengemukakan bahwa pengertian dari dukungan adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya (Fithriany, 2011).

Pada penelitian ini dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil sebagian besar masuk dalam kategori memberikan dukungan dengan presentasi sebesar (98,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Legiati, Shaluhiyah, Suryoputro (2012) dengan judul penelitian Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes HIV Di Kelurahan Bandarharjo Dan Tanjung Mas Kota Semarang dimana hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar responden mendapat dukungan bidan baik sebesar (67,8%) dan responden yang mendapat dukungan bidan baik dengan proporsi yang melakukan tes HIV (60,7%) dan ada hubungan bidan dengan perilaku tes HIV dengan *p* value sebesar 0,000. Hal ini sesuai dengan teori Green yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang akan

datang dari perilaku yang memberikan penghargaan (*reward*) atau perangsang untuk perilaku tersebut dan menyumbang kelangsungan dan pengulangan perilaku tersebut, diantaranya adalah dukungan bidan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isni (2016) dengan judul Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan Dan Perilaku Ibu HIV Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Ke Bayi pada variabel dukungan petugas kesehatan diketahui bahwa responden dengan kategori mendapat dukungan petugas kesehatan sebanyak 24 orang (75%). Dari hasil uji *Fisher exact* diperoleh nilai  $p=0,010$ , karena nilai  $p \leq 0,05$  maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku ibu HIV dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Hasil perhitungan didapatkan nilai OR sebesar 17, artinya ibu HIV positif yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan memiliki peluang 17 kali untuk berperilaku baik dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS ke bayi dibandingkan dengan ibu HIV positif yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan (Isni, 2016).

*World Health Organization* mengemukakan bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu karena adanya 4 faktor pokok dan alasannya. Salah satunya adalah orang penting untuk referensi, apabila seseorang dianggap penting untuknya, maka apa yang dikatakannya atau diperbuat oleh orang tersebut memiliki kecenderungan untuk dicontoh seperti guru, ulama, dokter, orang tua (WHO, 2014). Selain itu, bahwa banyak responden yang mengatakan bahwa petugas kesehatan berperan dalam upaya pencegahan [enularan HIV dari ibu ke bayi selama melakukan kunjungan ANC sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu HIV yang memanfaatkan pelayanan PMTCT (Asmauryanah, 2014).

## Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil dengan nilai  $p$  value= 0,019. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas melakukan tes HIV hal ini bukan saja dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan akan tetapi oleh faktor lainnya dan perlu adanya kerjasama antara tenaga kesehatan dengan suami, keluarga hingga masyarakat sekitar tempat tinggal ibu hamil untuk memberikan pemahaman kepada ibu hamil agar memeriksakan kesehatannya terutama tes HIV agar tidak ada penularan dari ibu kepada bayinya baik selama masa kandungan, persalinan dan menyusui dan menghilangkan stigma masyarakat terhadap HIV.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar terkhusus disampaikan ucapan terima kasih kepada Puskesmas Bolo, Puskesmas Wera dan Puskesmas Sape yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan kepada seluruh ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada STKIP Paracendekia NW Sumbawa melalui Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari awal perijinan sampai akhir proses penelitian.

### Daftar Pustaka

- Asmauryanah, R. (2014) *Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi di Puskesmas Jumpangang Baru Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bima (2018) *Data Kasus HIV dan AIDS Tahun 2010-2017*.
- Fithriany (2011) *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Sumatera Utara.
- Irwan (2017) *Epidemiologi Penyakit Menular, Pengaruh Kualitas Pelayanan... Jurnal EMBA*.
- Isni, K. (2016) 'DUKUNGAN KELUARGA, DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN, DAN PERILAKU IBU HIV DALAM PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS KE BAYI', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. doi: 10.15294/kemas.v11i2.4014.
- Kemendes RI (2014) *PEDOMAN PELAKSANAAN PENCEGAHAN PENULARAN HIV DAN SIFILIS DARI IBU KE ANAK BAGI TENAGA KESEHATAN*, Kementerian Kesehatan RI.
- Legiati, T. P. *et al.* (2012) 'PERILAKU IBU HAMIL UNTUK TES HIV DI KELURAHAN BANDARHARJO DAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(1), pp. 74–85. doi: 10.14710/jpki.7.1.74-85.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020) *Infodatin HIV AIDS, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfodatinAIDS.pdf>.
- UNAIDS (2016) 'Global report: UNAIDS report on global AIDS epidemic 2016', *UNAIDS, Geneva, Switzerland*.